

## PERSONIFIKASI DALAM PUISI PADA AKUN INSTAGRAM @TUKANGPUSIKATAPILAR

Elya Primariz<sup>1</sup>, Syarif Hidayatullah<sup>2</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka<sup>1,2</sup>

email: [elyaprimariz@gmail.com](mailto:elyaprimariz@gmail.com)<sup>1</sup>, [Syarifbahagia@uhamka.ac.id](mailto:Syarifbahagia@uhamka.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa personifikasi beserta maknanya yang terdapat pada postingan puisi di akun Instagram @tukangpuisikatapilar. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Sumber data yang penulis peroleh adalah dari puisi pada postingan akun Instagram @tukangpuisikatapilar. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan cara membaca, memilah, menganalisis, dan menyimpulkan gaya bahasa personifikasi dalam puisi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan sebanyak 20 data gaya bahasa personifikasi pada akun Instagram @tukangpuisikatapilar.

**Kata Kunci:** puisi, personifikasi, instagram

### ABSTRACT

*This study aims to describe the style of personification language and its meaning contained in poetry posts on @tukangpuisikatapilar Instagram account. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative type of research. The source of the data obtained by the author is from the poem on @tukangpuisikatapilar Instagram account post. The analysis technique used is by reading, sorting, analyzing, and inferring the style of personified language in poetry. From the results of research that has been done, as many as 20 personification style data were found on Instagram accounts @tukangpuisikatapilar.*

**Keywords:** poetry, personification, instagram

### PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, berinteraksi yang bertujuan menyampaikan suatu pikiran, perasaan, pendapat dalam kegiatan sehari-hari. Bahasa dapat dinyatakan melalui lisan maupun tulisan. Pada era sekarang, bahasa banyak dinyatakan melalui tulisan salah satunya menuangkan isi pikirannya melalui tulisan puisi. Bahasa juga dapat digunakan sebagai sarana komunikasi melalui dunia maya seiring perkembangan zaman yang semakin modern. Kemajuan teknologi membuat beberapa aplikasi canggih yang digunakan untuk bertukar pesan ataupun memperlihatkan eksistensi individu di dunia maya. Hampir setiap manusia saat ini memiliki gawai pribadi dan dalam kegiatan sehari-hari pun tidak lepas dari gawai tersebut.

Kecanggihan pada teknologi dinikmati hampir seluruh aspek masyarakat, mulai dari usia belasan tahun hingga puluhan tahun. Meskipun demikian, kecanggihan teknologi memiliki dampak positif dan negatif yang beragam. Dampak positif pada kecanggihan suatu teknologi, salah satunya yaitu mempermudah seseorang membuat karya dan mempublikasikan dengan mudah melalui dunia maya. Salah satu medianya adalah aplikasi Instagram yang sedang digandrungi kalangan muda hingga tua. Instagram menjadi primadona baru di awal tahun 2013 ketika gawai mengalami perkembangan yang pesat. Hubungan antara bahasa dan instagram sebagai media yang berisi pesan sangat berkaitan dengan bahasa seseorang.

Pada instagram seseorang dapat mengunggah foto, video, ataupun gambar disertai

takrir atau caption. Salah satunya akun Instagram @tukangpuisikatapilar, dalam akun ini terdapat 1105 postingan puisinya serta memiliki 12,3rb pengikut. Akun ini mengunggah postingan background polos serta bergambar yang berisikan puisi pada tiap postingan tersebut. Di tiap puisi memiliki diksi yang agak rumit, indah, beragam namun memiliki tingkat pemahaman agak sulit tapi puisi-puisi tersebut mudah tersampaikan kepada pembaca. Puisi pada akun @tukangpuisikatapilar berisi puisi yang bertemakan berbagai permasalahan dan kisah kehidupan yang hampir semuanya pernah atau bahkan sering dialami oleh semua orang. Meskipun postingan Instagram ini tergolong banyak, namun tidak mengurangi pembaca untuk menelusuri dan membaca postingan puisi pada akun tersebut hal ini dilihat dari jumlah like yang mana itu merupakan respon dari para pembaca. Selain itu, pada akun ini seringkali ditemukan majas personifikasi

Personifikasi berasal dari bahasa latin persona dan fic. Oleh karena itu, apabila kita menggunakan gaya bahasa personifikasi, kita memberikan ciri-ciri kualitas, yaitu kualitas pribadi orang kepada benda-benda yang tidak bernyawa ataupun kepada gagasan-gagasan. Dengan kata lain penginsanan atau personifikasi ialah jenis majas yang meletakkan sifat-sifat insane kepada benda-benda yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak. (Laila, 2016). Personifikasi biasa disebut dengan istilah memanusiasikan benda. Personifikasi adalah salah satu bentuk gaya bahasa yang sering terdapat dalam puisi. Personifikasi merupakan gaya bahasa perbandingan yang mengandaikan benda mati berperilaku layaknya manusia yang bisa menggerakkan seluruh tubuhnya, berkata-kata, bernyanyi, bersiul, berlari, menari melihat, mencium dan berjalan. Personifikasi menurut Keraf (2010: 140), “Semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Menurut Wijaya dalam (Winarti et al., n.d.), personifikasi adalah gaya bahasa yang pengungkapannya dilakukan dengan menyampaikan benda mati atau tidak bernyawa sebagai manusia, contoh: Angin berbisik menyampaikan salamku padanya. Dari

pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa personifikasi adalah sebuah gaya dalam memakai bahasa yang menganggap benda mati seolah-olah seperti manusia yang dapat berbuat, bertindak, dan berbicara. (Hasanah et al., 2019).

Personifikasi merupakan salah satu dari gaya bahasa yang sering digunakan. Gaya bahasa disebut juga dengan majas yang merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Tujuan penggunaan gaya bahasa ini adalah untuk membuat pembaca mendapatkan efek tertentu yang bersifat emosional dari apa yang mereka baca. Gaya bahasa digunakan oleh penulis dalam menuliskan karyanya bertujuan untuk mencapai estetika serta untuk memberi tahu maksud atau makna dari karyanya. Tarigan (1985: 5) mengungkapkan gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Gaya bahasa biasanya terdapat dalam cerpen, novel, naskah drama, puisi, dan lain sebagainya. Namun, gaya bahasa personifikasi seringkali digunakan dalam puisi.

Puisi merupakan bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, rima serta penyusunan lirik dan bait yang penuh makna. Puisi mampu mengungkapkan emosi maupun pengalaman penulis yang berkesan kemudian dituangkan dengan gaya bahasa yang berima sehingga semakin menarik untuk dibaca. Puisi mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun menggunakan bahasa yang saling berkaitan dengan struktur fisik dan struktur batinnya. Puisi mengutamakan bunyi, bentuk dan juga makna yang disampaikan. Menurut Kosasih dalam (Juhairi, 2022) puisi didefinisikan sebagai wujud karya sastra yang memakai kata-kata indah dan penuh makna. Adapun penyebab puisi penuh makna adalah karena bahasa yang digunakan lebih padat dan berbeda dengan bahasa yang digunakan sehari-hari.

Penelitian yang membahas gaya bahasa personifikasi pada puisi telah banyak dilakukan oleh beberapa orang, penelitian relevan merupakan acuan bagi peneliti dalam membuat

penelitian. Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah artikel yang berjudul “Kajian Unsur Bahasa Majas Personifikasi Di Dalam Puisi “Akulah Si Telaga” Karya Sapardi Djoko Damono” yang dilakukan oleh Agung Maulana Irsyad. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan mendeskripsikan penggunaan majas yang digunakan Sapardi Djoko Damono pada puisi “Akulah Si Telaga”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan menguraikan bentuk penggunaan majas personifikasi. Hasil penelitian ini adalah penggunaan majas personifikasi terletak pada kata “telaga” yang dikiaskan pada tokoh “aku”. “Telaga” yang merupakan benda mati mampu menjadi perumpamaan yang memiliki sifat-sifat kemanusiaan.

Penelitian relevan yang kedua yaitu terdapat pada artikel “Analisis Gaya Bahasa Pada Akun Instagram @Kumpulan\_Puisi Dan Impikasinya Terhadap Pembaca” penelitian ini dilakukan oleh Eponiah dan Irfan Juhairi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami gaya bahasa yang digunakan pada postingan di akun Instagram @kumpulan\_puisi serta implikasinya terhadap para penikmat sastra di media sosial Instagram. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data yang diperoleh adalah dari postingan yang terdapat pada akun @kumpulan\_puisi di media sosial Instagram serta komentar yang menyertainya.

Penelitian relevan yang ketiga yaitu terdapat pada artikel “Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja Karya M Aan Mansyur (Tinjauan Stilistika)” penelitian ini dilakukan oleh Aruna Laila, S.S., M.Pd., penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam kumpulan puisi Melihat Api Bekerja karya M Aan Mansyur. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat banyak gaya bahasa perbandingan yang ditemukan dalam kumpulan puisi Melihat Api Bekerja karya M Aan Mansyur salah satunya yaitu personifikasi.

Persamaan penelitian ketiganya dengan penelitian yang sekarang dikaji adalah

menganalisis gaya bahasa dan menggunakan sumber data pada postingan Instagram, namun pada penelitian ini peneliti mengkaji postingan puisi pada instagram yang memiliki diksi yang beragam dan memiliki tingkat pemahaman agak sulit.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Menurut Ratna (2010: 53), metode deskriptif merupakan jenis metode dimana analisis dilakukan secara deskriptif terhadap fakta yang ada. Fakta yang dimaksudkan adalah personifikasi puisi pada akun Instagram @tukangpuisikatapilar. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan cara membaca, memilah, menganalisis, menyimpulkan gaya bahasa personifikasi puisi pada akun instagram @tukangpuisikatapilar. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah puisi pada postingan akun Instagram @tukangpuisikatapilar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Akun Instagram @tukangpuisikatapilar memiliki 1.117 postingan puisi, ditemukan sebanyak 20 data dari analisis gaya bahasa personifikasi puisi pada akun Instagram @tukangpuisikatapilar.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan, berikut merupakan hasil analisis jenis gaya bahasa personifikasi puisi pada akun instagram @tukangpuisikatapilar.

“Bintang sudah lelap menyusup dinding mimpi rembulan”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi pada kata “Bintang sudah lelap menyusup dinding mimpi rembulan” seolah-olah bintang bisa tidur dan bermimpi layaknya kegiatan yang biasa dilakukan manusia, kenyataannya bintang hanyalah benda langit yang tidak bernyawa dan pastinya tidak bisa melakukan suatu kegiatan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada kutipan diatas terdapat gaya bahasa personifikasi. Hal yang sama juga ditemukan pada kutipan lain, dapat dilihat sebagai berikut.

“Malam hari Angin menyusuri kampung”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi pada kata “Angin menyusuri kampung” yang memiliki makna yaitu seolah-olah angin bisa berjalan menyusuri atau mengelilingi kampung seperti manusia, kenyataannya angin merupakan suatu sumber daya alam yang tidak memiliki nyawa. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada kutipan diatas terdapat gaya bahasa personifikasi. Hal yang sama juga ditemukan pada kutipan lain, dapat dilihat sebagai berikut.

“Bulan yang sedang mengiris malam”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi yaitu pada kata “ Bulan yang sedang mengiris” yang memiliki makna seolah-olah bulan bisa mengiris yang biasanya dilakukan oleh manusia, kenyataannya bulan merupakan benda langit yang tidak bernyawa. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada kutipan diatas terdapat gaya bahasa personifikasi. Hal yang sama juga ditemukan pada kutipan lain, dapat dilihat sebagai berikut.

“Lilin berdiri mencukur cahaya”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi yaitu pada kata “ Lilin berdiri mencukur cahaya” yang memiliki makna seolah-olah lilin bisa mencukur, sedangkan mencukur merupakan kegiatan yang biasanya dilakukan oleh manusia. Kenyataannya, lilin merupakan suatu benda mati yang sudah pasti tidak bisa melakukan suatu kegiatan.

“Secercah cahaya yang memanjat”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya personifikasi yaitu pada kata “Secercah cahaya yang memanjat” yang memiliki makna seolah-olah cahaya bisa memanjat, sedangkan cahaya bukan merupakan suatu makhluk hidup. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada kutipan diatas terdapat gaya bahasa personifikasi. Hal yang sama juga ditemukan pada kutipan lain, dapat dilihat sebagai berikut.

“Angin yang menjahit rindu kelabu”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi yaitu pada kata “ Angin yang menjahit rindu kelabu” yang memiliki makna seolah-olah angin bisa menjahit, nyatanya angin merupakan sumber daya alam yang tidak bernyawa. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada kutipan diatas terdapat gaya bahasa personifikasi. Hal yang sama juga ditemukan pada kutipan lain, dapat dilihat sebagai berikut.

“Cahaya purnama menyisir malam yang kusut”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi yaitu pada kata “Cahaya purnama menyisir malam yang kusut” yang memiliki makna seolah-olah cahaya purnama tersebut dapat menyisir, sedangkan baik cahaya maupun purnama merupakan sumber daya alam dan benda langit yang tidak bernyawa. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada kutipan diatas terdapat gaya bahasa personifikasi. Hal yang sama juga ditemukan pada kutipan lain, dapat dilihat sebagai berikut.

“Hujan berbaring sepanjang jalan”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi yaitu pada kata “Hujan berbaring sepanjang jalan” memiliki makna seolah-olah hujan bisa berbaring layaknya manusia, nyatanya hujan merupakan suatu fenomena alam yang tidak bernyawa. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada kutipan diatas terdapat gaya bahasa personifikasi. Hal yang sama juga ditemukan pada kutipan lain, dapat dilihat sebagai berikut.

“Sunyi melantun-lantun di kamar”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi yaitu pada kata “Sunyi melantun-lantun di kamar” yang seolah-olah sunyi bisa melantun atau menyanyi layaknya manusia. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada kutipan diatas terdapat gaya bahasa personifikasi. Hal yang sama juga ditemukan pada kutipan lain, dapat dilihat sebagai berikut.

“Laut ternganga rahangnya menanti perahu untuk ditelan”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi yaitu pada kata “Laut ternganga rahangnya menanti perahu untuk ditelan” yang memiliki makna bahwa laut seolah-olah memiliki mulut dan rahang dan ternganga layaknya manusia. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada kutipan diatas terdapat gaya bahasa personifikasi. Hal yang sama juga ditemukan pada kutipan lain, dapat dilihat sebagai berikut.

“Hujan berhias rapi”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi yaitu pada kata “Hujan berhias rapi” yang memiliki makna seolah-olah hujan bisa berhias diri layaknya manusia. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada kutipan diatas terdapat gaya bahasa personifikasi. Hal yang sama juga ditemukan pada kutipan lain, dapat dilihat sebagai berikut.

“Malam dan masa kejar mengejar”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi yaitu pada kata “Malam dan masa kejar mengejar” yang memiliki makna seolah-olah malam dan masa (waktu) bisa saling berkejar-kejaran, kenyataannya malam dan masa bukanlah benda yang memiliki nyawa. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada kutipan diatas terdapat gaya bahasa personifikasi. Hal yang sama juga ditemukan pada kutipan lain, dapat dilihat sebagai berikut.

“Cermin berteriak terserak”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi yaitu pada kata “Cermin berteriak terserak” yang seolah-olah cermin bisa berteriak seperti manusia. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada kutipan diatas terdapat gaya bahasa personifikasi. Hal yang sama juga ditemukan pada kutipan lain, dapat dilihat sebagai berikut.

“Matahari memuntahkan kemarau panas”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi yaitu pada kata “Matahari memuntahkan kemarau panas” yang seolah-olah matahari bisa muntah atau memuntahkan layaknya manusia. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada kutipan diatas terdapat gaya bahasa personifikasi. Hal yang sama juga ditemukan pada kutipan lain, dapat dilihat sebagai berikut.

“Malam menanam kebencian”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi yaitu pada kata “Malam menanam kebencian” yang memiliki makna seolah-olah malam bisa menanam, dan menanam tersebut merupakan suatu kegiatan yang hanya bisa dilakukan manusia. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada kutipan diatas terdapat gaya bahasa personifikasi. Hal yang sama juga ditemukan pada kutipan lain, dapat dilihat sebagai berikut.

“Senja menguap menunggu kereta datang”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi yaitu pada kata “Senja menguap menunggu kereta datang” seolah-olah senja bisa menguap seperti manusia, kenyataannya senja bukanlah suatu yang memiliki nyawa. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada kutipan diatas terdapat gaya bahasa personifikasi. Hal yang sama juga ditemukan pada kutipan lain, dapat dilihat sebagai berikut.

“Sunyi duduk di kursi malam”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi yaitu pada kata “Sunyi duduk di kursi malam” seolah-olah sunyi yang bukanlah suatu yang memiliki nyawa bisa duduk layaknya manusia. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada kutipan diatas terdapat gaya bahasa personifikasi. Hal yang sama juga ditemukan pada kutipan lain, dapat dilihat sebagai berikut.

“Cekung matahari bercermin”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi yaitu pada kata “Cekung matahari bercermin” yang memiliki makna seolah-olah matahari bisa bercermin seperti manusia. Kenyataannya matahari hanyalah benda langit yang tidak bernyawa. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada kutipan diatas terdapat gaya bahasa personifikasi. Hal yang sama juga ditemukan pada kutipan lain, dapat dilihat sebagai berikut.

“Awan pagi tersenyum cerah”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi yaitu pada kata “Awan pagi tersenyum cerah” yang seolah-olah awan yang bukan suatu yang memiliki nyawa bisa tersenyum seperti manusia. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada kutipan diatas terdapat gaya bahasa personifikasi. Hal yang sama juga ditemukan pada kutipan lain, dapat dilihat sebagai berikut.

“Piring dan mangkuk berbedak debu”

Pernyataan pada kutipan puisi tersebut terdapat gaya bahasa personifikasi yaitu pada kata “Piring dan mangkuk berbedak debu” yang memiliki makna seolah-olah piring dan mangkuk tersebut bisa berbedak layaknya manusia, kenyataannya keduanya merupakan benda mati yang tidak bernyawa. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada kutipan diatas terdapat gaya bahasa personifikasi.

## SIMPULAN

Personifikasi adalah suatu gaya bahasa yang membuat benda mati seolah-olah bersifat atau bertingkah laku layaknya manusia. Dari hasil penelitian ditemukan 20 data gaya bahasa personifikasi puisi pada akun Instagram, @tukangpuisikatapilar.

## DAFTAR PUSTAKA

Hasanah, D. U., Achsani, F., & Akbar Al Aziz, I. S. (2019). ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA PADA PUISI-PUISI KARYA FADLI ZON. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 5(1), 13.

<https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.8187>

- Juhairi, I. (2022). *ANALISIS GAYA BAHASA PADA AKUN INSTAGRAM @KUMPULAN\_PUISI DAN IMPIKASINYA TERHADAP PEMBACA* (Vol. 1, Issue 3).
- Keraf, Gorys. 2014. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Laila, A. (2016). *GAYA BAHASA PERBANDINGAN DALAM KUMPULAN PUISI MELIHAT API BEKERJA KARYA M AAN MANSYUR (TINJAUAN STILISTIKA)*. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(2). <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i2.842>
- Ratna, Nyoman Kuta. 2010. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, H. G. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Winarti, O. :, Pd, S., & Pd, M. (n.d.). *Analisis Makna Gaya Bahasa Personifikasi Puisi Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono*.